

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang dibutuhkan manusia untuk saling bekerjasama dengan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari dan setiap hari manusia tidak akan lepas dari kegiatan berkomunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan sesuatu seperti, informasi serta konsep yang ingin disampaikan ketika melakukan kegiatan berkomunikasi antara penutur dan mitra tutur. Maka, pada penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa merupakan salah satu sarana terpenting bagi manusia untuk menyampaikan informasi serta ide kepada mitra tutur. Menurut Bloch dan Trager (2018).

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat untuk menyampaikan pesan serta informasi kepada mitra tutur. Pesan yang ingin disampaikan akan diucapkan lewat alat ujar manusia, karena manusia sangat membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Kajian bahasa ini disebut sebagai ilmu linguistik dan cabang bahasa yaitu pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna secara eksternal yang dapat dilihat dari prinsip kesopanan, dimana prinsip kesopanan ini merupakan cara menyampaikan suatu ujaran kepada mitra tutur dengan menggunakan bahasa yang sopan santun dalam berkomunikasi, makna dalam tuturan sopan santun ini akan diketahui lewat ilmu pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari sebuah makna dalam tuturan, menurut Leech (1983).

Oleh sebab itu dalam berbahasa ada hal-hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah prinsip kesopanan. Prinsip kesopanan merupakan salah satu etika kesopanan dalam betutur untuk memperhatikan kata serta bahasa yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur agar yang ingin disampaikan tidak menyinggung mitra tutur, karena di dalam kegiatan bertutur bahasa yang baik dan sopan selalu diutamakan masyarakat untuk menciptakan suatu keharmonisan dalam bertutur. Oleh karena itu agar komunikasi yang dijalin dapat berjalan lancar. Maka, kita perlu memahami prinsip kesopanan dan memperhatikan makna tuturannya. Makna tuturan ini akan dilihat dari maksim kesopanan, dimana Leech (1983) membagi maksim kesopanan menjadi 6 macam yaitu, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati.

Selain memahami makna sopan santun dalam sebuah tuturan, kita juga dapat memahami parameter pragmatik untuk melihat bagaimana tingkat parameter pragmatik dalam sebuah tuturan antara penutur dan mitra tutur. Tingkat parameter ini akan dikaitkan pada strategi kesopanan untuk melihat apakah tingkat tuturnya lebih sopan atau kurang sopan. Menurut Brown dan Levinson (1987) yang dikutip Wijana (1996) terdapat strategi kesopanan dalam bertutur sapa yaitu strategi (1) kurang sopan, (2) agak sopan, (3) lebih sopan, (4) paling sopan. Keempat strategi ini akan dikaitkan dengan parameter pragmatik yaitu tingkat jarak sosial, tingkat status sosial dan tingkat peringkat tindak tutur.

Maksim-maksim kesopanan dan parameter pragmatik ini dapat ditemukan dalam proses berkomunikasi di berbagai media, salah satunya adalah media film. Film yang diteliti berjudul *Anak Negeri* cerita masa kecil Ganjar Pranowo karya Gatot Koco Suroso. Film ini menceritakan kehidupan nyata tentang Ganjar Pranowo yang mempunyai latar belakang budaya Jawa, dapat diketahui bahwa budaya Jawa masih memegang erat etika serta karakter yang dimiliki ketika berbicara dengan orang tua, keluarga, maupun teman sebayanya. Serta tuturan yang dipakai dalam film *Anak Negeri* menggunakan tuturan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Film *Anak Negeri* ini peneliti pilih karena di dalam sebuah tuturan tiap tokoh dalam film terdapat banyak keunikan dan data yang bisa ditemukan dibandingkan ketika mengambil objek kajian berupa teks. Walaupun banyak juga teks yang mengandung prinsip kesopanan di dalamnya, tapi ketika di dalam film kita bisa menemukan hal-hal lain yang berbeda, ketika memilih objek kajian teks. Misalnya, keunikan tuturan bahasa yang digunakan di dalamnya menggunakan tuturan Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia serta banyaknya pemeran-pemeran film di dalamnya sehingga tuturan yang diucapkan menjadi bervariasi. Selain itu peneliti juga bisa melihat bagaimana tingkat parameter pragmatik yang terdapat dalam sebuah film *Anak Negeri*.

Film ini dirilis pada tanggal 22 Juni 2018, berdurasi 1:25:17, dan disutradarai oleh Mirwan Arfah. Film ini diadaptasi dari sebuah novel dengan judul yang sama yaitu *Anak Negeri Cerita Masa Kecil Ganjar Pranowo* karya Gatot Koco Suroso yang menceritakan masa kecil Ganjar Pranowo. Mengenai prinsip kesopanan dan parameter pragmatik dalam film *Anak Negeri Cerita Masa Kecil Ganjar Pranowo*

karya Gatot Koco Suroso, dapat ditemukan contoh data prinsip kesopanan dan parameter pragmatik yaitu :

Contoh 1

TUTURAN

Teman 1 : ngko arep dolan nengdi (nanti mau main dimana?)

Ganjar : dolan nengdi (main dimana?)

Kelik : bakar jagung bae pas bapak lagi panen, piye? (bakar jagung be
pas bapak lagi panen, bagaimana?)

Teman 2 : sip *setuju*

Teman 3 : piye Njar (bagaimana Njar?)

Ganjar : yo sip aku

Waktu : (4:31-4:38)

Pada tuturan di atas merupakan tuturan yang dapat membina suatu kesepakatan atau kecocokan yang terjalin dalam kegiatan bertutur, seperti kata sip *setuju* , yang diujarkan oleh Teman 2 dan Ganjar. Ujaran tersebut menunjukkan bahwa Teman 2 dan Ganjar telah membina kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain.

Contoh 2

DATA 1

TUTURAN

Ibu Ganjar : Ganjar minyak e sudah siap? (Ganjar minyaknya sudah siap?).

Ganjar : Sampun Buk, minyak e masih beku Buk (sudah Buk, minyaknya masi beku Buk).

Ibu ganjar : Yo wes sek sabar yo le, sekarang kamu mandi dulu, nanti setelah mandi pasti minyaknya sudah mencair yo. Nanti Ibu gorengkan tempe buat sarapan kita semua. (ya sudah sabar ya nak, sekarangkamu mandi dulu, nati setelah mandi pasti minyaknya sudah mencair ya. Nanti Ibu gorengkan tempe buat sarapan kita semua.

Ganjar : Nggeh Buk. (baik Buk).

Waktu : (4:31-4:38)

Tingkat jarak sosial pada tuturan Ganjar telah mematuhi parameter pragmatik tingkat jarak sosial berdasarkan perbedaan umur. Hal ini dibuktikan pada kalimat berikut "*sampun Buk minyak e masih beku Buk (sudah Buk minyaknya masih beku Buk)*". Kemudian pada kalimat "*nggeh Buk (iya Buk)*". Tuturan ini telah mematuhi parameter pragmatik tingkat jarak sosial yang bersifat asimetris, yaitu tidak sama. Karena tuturan Ganjar menerima saran yang diberikan Ibunya untuk menyuruh Ganjar segera mandi tanpa bantahan apapun. Tuturan ini termasuk dalam strategi 4, di mana strategi paling sopan ini merupakan strategi yang digunakan kepada orang yang berstatus sosial lebih tinggi.

Mengenai penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai prinsip kesopanan dan parameter pragmatik pada film.

1.2 Batasan Masalah

Dalam film Anak Negeri cerita masa kecil Ganjar Pranowo karya Gatot Koco Suroso peneliti memfokuskan jenis prinsip kesopanan yang mencakup maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesepakatan, maksim kerendahan hati, dan maksim simpati serta parameter pragmatik yang mencakup tingkat jarak sosial dan tingkat status sosial.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana prinsip kesopanan yang terdapat dalam film Anak Negeri cerita masa kecil Ganjar Pranowo karya Gatot Koco Suroso ?
2. Bagaimana tingkat parameter pragmatika yang terdapat dalam film Anak Negeri cerita masa kecil Ganjar Pranowo karya Gatot Koco Suroso ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana prinsip kesopanan yang terdapat dalam film Anak Negeri cerita masa kecil Ganjar Pranowo karya Gatot Koco Suroso.
2. Untuk mengetahui bagaimana parameter pragmatika yang terdapat dalam film Anak Negeri cerita masa kecil Ganjar Pranowo karya Gatot Koco Suroso.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca secara teoritis maupun praktis.

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai :

1. Memberikan wawasan pembaca dalam bidang pragmatik.
2. Dapat memahami ilmu pragmatik mengenai prinsip kesopanan yang mencakup maksim kesopanan pada tuturan dalam film anak negeri cerita masa kecil Ganjar Pranowo karya Gatot Koko Suroso.
3. Dapat memahami ilmu pragmatik mengenai parameter pragmatik pada tuturan dalam film Anak Negeri cerita masa kecil Ganjar Pranowo karya Gatot Koko Suroso.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai :

1. Menambah wawasan mengenai hal-hal yang baru dari prinsip kesopanan seperti menggunakan film sebagai sebuah penelitian.
2. Dapat memberikan suatu manfaat bagi masyarakat maupun pembaca mengenai prinsip kesopanan dalam berkomunikasi pada sebuah tuturan film.

Dapat memberi manfaat bagi masyarakat maupun pembaca mengenai parameter pragmatik dalam berkomunikasi pada sebuah tuturan film.